

## Meningkatkan Kemampuan Gerakan Sholat Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan

*M. Warits Aknura<sup>1\*</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>*

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [adhitya542@guru.slb.belajar.id](mailto:adhitya542@guru.slb.belajar.id)

### **Kata kunci:**

Gerakan Sholat, disabilitas Intelektual Ringan, Media Video Tutorial

### **ABSTRACT**

Two students with Mild Intellectual Disabilities (MY and RS) experienced difficulties in performing prayer movements. To address this issue, the researcher used tutorial videos in the learning process. The research method employed is classroom action research consisting of two cycles. The researcher collaborated with the grade VI teacher, with the researcher acting as the instructor and the collaborator as the observer. The research cycles included planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observation and tests (oral and practical tests). Data analysis results showed an improvement in the ability to perform ablution, with MY's initial ability at 45% and RS's at 40%. In cycle I, MY's ability increased to 80% and RS's to 70%. In cycle II, MY's ability further increased to 98%, and RS's to 95%. Thus, it can be concluded that the prayer movements of students with mild intellectual disabilities can be improved through the use of tutorial videos

### **ABSTRAK**

Dua orang siswa disabilitas Intelektual Ringan (MY dan RS) mengalami masalah dalam melakukan gerakan sholat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan video tutorial dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri II siklus. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan kolaborator sebagai pengamat. Siklus penelitian yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes (tes lisan dan tes perbuatan). Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan tata cara berwudhu, kemampuan awal anak MY 45% dan RS 40%. Siklus I MY meningkat menjadi 80% dan RS meningkat menjadi 70%. Siklus II MY lebih meningkat menjadi 98% dan RA juga lebih meningkat menjadi 95%. Dengan demikian bahwa Gerakan sholat anak disabilitas intelektual ringan dapat ditingkatkan melalui media video tutorial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi komunikasi mewarnai semua lini kehidupan. Bidang pendidikan menjadi komponen yang strategis dalam perkembangannya. Sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam mengikuti perkembangan yang ada. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen esensial dalam menjamin mutu dan menentukan target standarisasi pendidikan. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan adanya peningkatan mutu proses

dan hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya mutu proses dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuan mengajar guru. (Maisyaroh et al., 2014) semua hal ini tidak terlepas dari kurikulum.

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi instrumen penting dalam mengarahkan perkembangan kompetensi siswa. Sementara di sisi lain perkembangan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Penerapan kurikulum Merdeka yang salah satu alasannya untuk menjawab tantangan masa depan terkait kemajuan teknologi informasi dan konvergensi ilmu dan teknologi perlu mendapat perhatian dari semua komponen di sekolah. (Maisyaroh et al., 2014). Pertumbuhan dan peningkatan kemampuan mengajar guru perlu terus dikembangkan. Salah satu sarana utama untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru adalah melalui kegiatan supervisi. Supervisi pengajaran adalah proses pemberian bantuan kepada guru dengan jalan memberikan dorongan, rangsangan atau bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Pemberian bantuan tersebut, bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui wawancara, seminar, lokakarya, diskusi, rapat, demonstrasi mengajar, dan observasi kelas.

Masalah ini juga terjadi pada guru pendidikan khusus (SLB) kemampuan mengajar guru akan di tuntut lebih ekstra di bandingkan pada sekolah reguler pada umumnya, dikarenakan guru pendidikan khusus dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa Disabilitas yang bermacam macam, di mulai dari siswa Gangguan Spektrum Autisme, Siswa disabilitas Daksa, Siswa disabilitas Rungu, Siswa disabilitas Netra, Siswa Disabilitas intelektual, dari bermacam – macam siswa Disabilitas tersebut, salah satu siswa yang paling banyak di temui di sekolah Luar Biasa (SLB) yakni siswa Disabilitas Intelektual.

Siswa Disabilitas intelektual Ringan lemah dalam mengingat, baik itu mengingat jangka panjang maupun pendek Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan sholat sehingga menjadikan Siswa Disabilitas intelektual Ringan belum mampu menerapkan perintah sholat yang menjadi kewajiban umat Islam yaitu sholat lima waktu. Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mempraktekkan gerakan sholat untuk Siswa disabilitas intelektual sangat penting diajarkan, walaupun memiliki hambatan dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik dibandingkan Siswa- Siswa sebayanya. Walaupun demikian bukan berarti Siswa disabilitas intelektual tidak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan kurikulum Merdeka pada Fase D pada elemen Fikih dengan capaian pembelajaran yaitu Peserta didik mampu memahami ketentuan dan praktik sholat wajib lima waktu.

Maka pembelajaran mengenal dan melakukan gerakan sholat sangat penting diterapkan pada Siswa disabilitas intelektual yang memiliki daya ingat yang rendah, kognitif yang lemah sehingga proses pembelajaran dalam mengenalkan gerakan sholat pada pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi serta Media Pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam mengenalkan gerakan sholat cara, dan praktik sholat wajib lima waktu, maka pembelajaran mengenal gerakan sholat sangat penting diterapkan pada Siswa Disabilitas Intelektual yang memiliki daya ingat yang rendah, kognitif yang lemah sehingga proses pembelajaran dalam mengenalkan gerakan sholat pada pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi serta Media Pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam mengenalkan gerakan sholat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Berkah Bersama Kayu Tanam menunjukkan, bahwa terdapat Siswa Disabilitas intelektual Ringan kelas VIII SMPLB guru dalam proses belajar mengajar ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar guru tidak menggunakan Media Pembelajaran dalam proses mengajar, hanya menggunakan metode ceramah. di dalam kelas tersebut terdiri dari siswa berjumlah 2 orang yang masih banyak mengalami daya ingat yang rendah baik itu dalam mengingat jangka panjang maupun jangka pendek, terutama pada mengingat urutan gerakan sholat mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam. Selain itu Siswa jika dimintai untuk mempraktikkan gerakan sholat dengan benar dan urut, siswa masih kesulitan dalam mengingat urutan gerakan sholat dengan urut mulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam, serta guru dalam proses belajar mengajar ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar guru tidak menggunakan Media Pembelajaran dalam proses mengajar, hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi, hal ini menyebabkan sehingga. Hal tersebut mengakibatkan materi pembelajaran kurang tersampaikan kepada siswa. Dan untuk materi sholat kurang tepat jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diperlukan adanya praktek.

Dengan pembelajaran menggunakan praktek, dalam hal ini guru yang memberikan materi pembelajaran dengan menampilkan video tutorial dan nanti setelah itu siswa dan guru ikut mempraktekan gerakan sholat tersebut, Kurang tersampainya materi pembelajaran oleh guru serta guru tidak menggunakan Media Pembelajaran yang menarik dan kreatif dan inovatif dalam proses mengajar siswa sehingga siswa mendapatkan nilai yang rendah dan di bawah (KKTP) Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAIBD) terkhusus pada Elemen Fikih yaitu pada capaian pembelajaran mengenal dan melakukan praktek sholat wajib secara maksimal merupakan masalah yang harus segera ditemukan pemecahannya, bila tidak maka pembelajaran tidak akan efektif dan maksimal dalam materi gerakan sholat. Selain itu Siswa Disabilitas intelektual Ringan tidak dapat menjadi manusia muslim yang dapat menunaikan kewajibannya yaitu melakukan sholat sesuai syari'at islam, dan rukun sholat yang ditetapkan.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas salah satu Media Pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi gerakan shalat adalah Media Pembelajaran video tutorial. Karena dengan Media Pembelajaran ini guru memberikan menampilkan video tutorial gerakan sholat. Setelah itu siswa didampingi guru mengikuti secara langsung gerakan sholat yang dipraktikkan dalam video tutorial tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan di berikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, Suharsimi Suhardjono, 2019). Peneliti sebagai guru kelas yang melakukan tindakan sementara teman sejawat menjadi pengamat dan mencatat hasil pengamatan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kerjasama peneliti dengan teman sejawat dimulai sejak merumuskan masalah sampai pelaporan hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas VIII Tunagrahita SLB Berkah Bersama tahun pelajaran 2023/2024. Guru kelas dan dua orang siswa Disalitis intelektual berada dalam satu kelas dan melakukan pembelajaran tentang gerakan sholat. Penelitian ini dilakukan di SLB Berkah Bersama Kayutanam dengan jumlah siswa kelas VIII Disalitis intelektual adalah 2 orang. Kelas ini adalah tempat penulis sebagai guru maka kelas inilah yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Sekolah ini terletak yaitu di Kabun baru Korong tarok Atas Nagari Kapalo Hilalang Kec. 2x11 Kayutanam

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

permasalahan awal yang dihadapi oleh anak dalam melakukan gerakan sholat yaitu anak belum mampu melakukan gerakan sholat secara baik dan benar. Anak sering terbalik ketika melakukan gerakan sholat. Persentase kemampuan anak melakukan gerakan sholat pada awalnya yaitu MY sebanyak 45 % dan RS sebanyak 40% Siswa MY cukup berani jika dalam bertanya ketika proses pembelajaran maupun dalam bersosialisasi dengan teman – temanya. Namun siswa RS agak sedikit pemalu dan lebih pendiam jika dibandingkan dengan siswa MY dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses sosialisasi dengan teman – temanya.

Penelitian ini terbagi dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan serta refleksi dan deskripsi hasil tindakan.

Pada setiap siklus penelitian melakukan persiapan mengajar berupa modul Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dimulai tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka. Siklus I dilaksanakan pada 08 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2024 yaitu pada tanggal 08, 11, 15, dan terakhir pada tanggal 18 Mei 2024 terakhir siklus I dan apabila masih belum ada peningkatan yang signifikan dari kemampuan awal maka akan dilanjutkan dengan siklus yang ke II yaitu pada tanggal 22, 25, 29, dan di akhiri pada tanggal 01 Juni pada pertemuan ke IV.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti kembali memperjelas masalah yang timbul. Adapun permasalahan yang dihadapi pada awal pelaksanaan siklus I yaitu: terlihat anak sudah bisa menyebutkan urutan gerakan sholat sesuai urutannya namun belum sempurna Untuk itu peneliti berupaya memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga anak mampu menyebutkan urutan gerakan sholat dengan benar adapun pemecahan masalahnya adanya penggunaan Media Pembelajaran video tutorial yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga anak dapat mengingat dan menyebutkan urutan gerakan sholat dengan benar dengan bantuan video tutorial tersebut.

Setelah materi tentang gerakan sholat dimengerti oleh siswa sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya, peneliti melihat kondisi dalam pembelajaran dimana siswa sudah bisa menyebutkan gerakan sholat. Kedua siswa masih terkendala dalam melakukan praktek gerakan sholat dengan baik pada beberapa item gerakan sholat. Untuk itu peneliti kembali merancang strategi yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan kolaborator serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian didiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari

penggunaan Media Pembelajaran video tutorial pada pembelajaran gerakan sholat pada anak disabilitas intelektual ringan kelas VIII C di SLB Berkah Bersama Kayu Tanam, sudah menunjukkan adanya peningkatan namun masih belum sempurna.

Adapun gambaran hasil yang sudah dicapai oleh anak pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Peresentasu kemampuan siklus I

NO	NAMA	PERTEMUAN				KET
		I	II	III	IV	
1.	MY	50 %	57 %	68 %	80 %	
2.	RS	45 %	48 %	60 %	70 %	

Kedua siswa sudah mampu menyebutkan 10 urutan gerakan sholat dengan benar namun masih belum sempurna dalam mempraktekan gerakan sholat dengan benar sesuai urutannya. Hasil pembelajarannya gerakan sholat yang dilakukan oleh kedua siswa mengalami peningkatan dari setiap pertemuan yaitu MY pada pertemuan I (50 %), pertemuan ke II (57 %), pertemuan ke III (68 %), dan pertemuan ke IV (80 %) sedangkan RS pada pertemuan I (45 %), pertemuan ke II (48 %), pertemuan ke III (60 %), dan pertemuan ke IV (70 %).

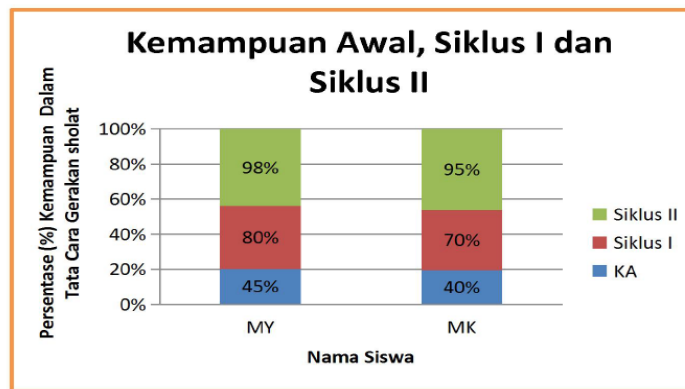
Pelaksanaan siklus II Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan 2 x 35 menit. Permasalahan yang melatar belakangi siklus II ini adalah masih belum meningkatnya kemampuan praktek gerakan sholat siswa disabilitas intelektual dalam melakukan gerakan sholat namun dalam hal menyebutkan gerakan sholat anak sudah bisa. Guru sekaligus peneliti dalam hal ini melakukan pembelajaran gerakan sholat dengan menggunakan Media Pembelajaran video tutorial. Dari kedua siswa/ Objek penelitian yaitu MY dan RS, MY sudah mampu menyebutkan dan melakukan praktek gerakan sholat walaupun masih perlu bimbingan, sedangkan RS sudah bisa juga masih ada urutan gerakan sholat yang terbalik dan masih perlu bantuan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II ini untuk menyempurnakan kemampuan gerakan sholat siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran video tutorial.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian didiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa secara umum dampak dari penggunaan Media Pembelajaran video tutorial dalam meningkatkan kemampuan gerakan sholat bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik disetiap pertemuannya. Itu dapat terlihat pada table 2 dibawah ini :

Tabel 2 presentase kemampuan siklus II

NO	NAMA	KETERANGAN				KET
		I	II	III	IV	
1.	MY	83 %	88 %	95 %	98 %	
2.	RS	75 %	82 %	88 %	95 %	

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan Media Pembelajaran vidio tutorial. pada siklus II hasil dari pengamatan peneliti dan teman sejawat dan anak juga telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan anak dalam gerakan sholat telah meningkat. Maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan anak dari awal sebelum diberi tindakan sampai ke siklus II dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Grafik rekapitulasi hasil kemampuan awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan gerakan sholat dengan menggunakan Media Pembelajaran pembelajaran vidio tutorial pada pertemuan pertama baik siklus I maupun pada siklus II. Kemampuan awal MY 45 %, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 80 %, pada siklus II meningkat lebih meningkat lagi menjadi 93,75%. Kemampuan awal RS 40 %, pada siklus I meningkat menjadi 70 %, dan pada siklus II lebih meningkat juga menjadi meningkat 95 %.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk pembelajaran gerakan sholat bagi siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilakukan di SLB Berkah

Bersama dan menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial tidak hanya meningkatkan kemampuan gerakan sholat siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar. Proses pembelajaran yang menggunakan media ini berjalan lancar dan menarik minat siswa. Data penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan gerakan sholat siswa kelas VIII C setelah menggunakan video tutorial. Pada awalnya, kemampuan gerakan sholat siswa MY dan RS masing-masing adalah 45% dan 40%. Setelah siklus I, kemampuan ini meningkat menjadi 80% untuk MY dan 70% untuk RS. Peningkatan ini berlanjut pada siklus II dengan capaian 98% untuk MY dan 95% untuk RS. Hasil ini menunjukkan bahwa video tutorial adalah media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan gerakan sholat bagi siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Dengan demikian, penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat direkomendasikan sebagai metode yang efisien untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam gerakan sholat, terutama bagi mereka yang memiliki disabilitas intelektual ringan. Hal ini juga memperlihatkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

### Daftar Rujukan

- APA. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5TM, 5th ed. In Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5TM, 5th ed. American Psychiatric Publishing, Inc. American Psychiatric Publishing.*
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyanik, N. N. (2011). *Bimbingan Anak-anak Bersholat*. Karya Ilmu.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ginting, S. B., & Zulmiyetri. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Smoothies bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 37–42.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101617>
- Hildayani, R. (2005). *Penanganan Siswa Berkelainan*. Universitas Terbuka.
- Maisyaroh, Zulkarnain, W., Setyowati, A. J., & Mahanal, S. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 213–220.
- Marlina. (2015). *ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Pendekatan Psikoedukasional)* (Y. Hayati (ed.)). UNP Press Padang.
- Meigawati, I. (2022). *Disabilitas Intelektual: Need\_Help* (A. t. Prabawati (ed.)). 76 CV. Andi Offset.
- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Pembelajaran video tutorial dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita. *JUPPEKhu*, 6(1), 178–185.
- Rifai, M. (2018). *Risalah Tuntunan Shalat Lengka*. PT Karya Toha Putra.
- Sahputra, E., Reswan, Y., & Baihaqi, I. (2020). MultiMedia Pembelajaran Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pembelajaran Infotama*, 16(1), 32–36. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1118>